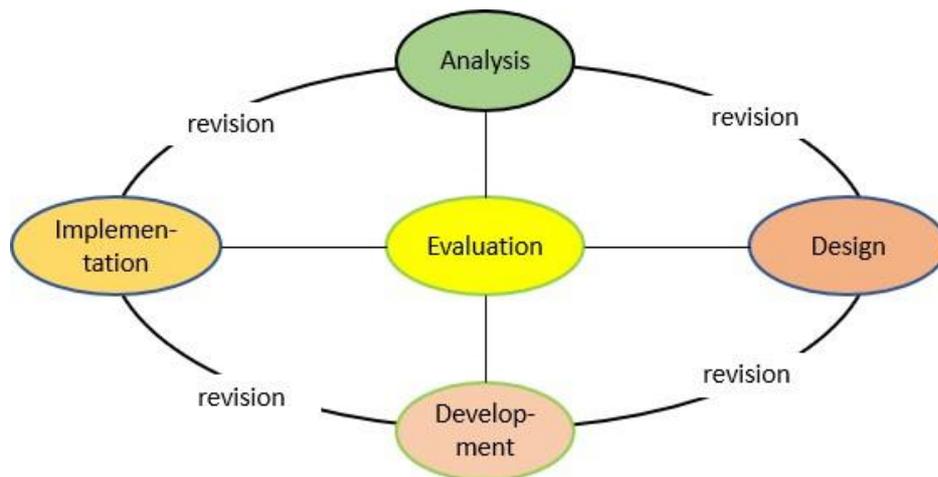


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Research and Development. Pendekatan *Research & Development* yang digunakan dalam penelitian/disertasi ini berdasarkan pada model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*). Borg et al., (1984) mengemukakan definisi penelitian pengembangan dalam pendidikan merupakan proses yang digunakan untuk membuat, mengembangkan dan memvalidasi produk. Yang dimaksud produk menurut Sugiyono (2015, hlm.54) tidak hanya berupa benda tetapi bisa berbentuk metode mengajar, media pembelajaran, program pendidikan dan sistem pendidikan. Metode penelitian dan pengembangan terdiri dari dua tahapan utama yaitu tahapan pertama melakukan penelitian (*research*) dan selanjutnya melakukan pengembangan (*development*) (Sugiyono, 2015, hlm.57).

Model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate*) merupakan salah satu jenis model penelitian dan pengembangan (Branch, 2009, hlm.2). Adapun Langkah-langkah pengembangan Model ADDIE (*Analysis, Design, Develop & Implement dan Evaluate*) dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Langkah-langkah Pengembangan Model ADDIE
Sumber: Branch (2009, hlm.2)

Berdasarkan Gambar 3.1 tentang metodologi pengembangan sistem, maka penelitian ini dibuat dalam tahapan rincian sebagai berikut:

Penelitian ini merujuk pada pendekatan ADDIE yang dikemukakan oleh Robert Maribe Branch (2009) mengembangkan *instructional design* (desain pembelajaran) yang terdiri *Analysis, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*.

Tahapan ADDIE menurut Robert Maribe Branch (Branch, 2009) adalah sebagai berikut:

1. *Analysis*

Tujuan dari fase analisis adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab kesenjangan kinerja. Setelah menyelesaikan fase analisis, peneliti harus dapat: menentukan apakah sistem yang dibuat akan menjembatani kesenjangan kinerja, mengusulkan sejauh mana instruksi akan mengisi celah dan merekomendasikan strategi untuk menutup pencapaian kesenjangan berdasarkan bukti empiris potensi keberhasilan. Analisis berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan.

2. *Design*

Design merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. Tujuan dari fase Desain adalah untuk memverifikasi kinerja yang diinginkan, metode pengujian yang tepat. Setelah menyelesaikan fase Desain fase, peneliti harus dapat menyiapkan satu set spesifikasi fungsional untuk menutup kesenjangan kinerja karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan.

3. *Development*

Development adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Tujuan dari tahapan ini adalah menghasilkan dan memvalidasi sumber belajar yang dipilih. Pada tahap ini dihasilkan konten, Rencana dan strategi media/aplikasi, seperangkat arahan komprehensif, rencana evaluasi.

4. *Implement*

Implementation adalah kegiatan menggunakan produk. Pada tahapan ini dipersiapkan semua personil yang terlibat agar mereka dapat membangun pengetahuan dan keterampilan baru yang dibutuhkan untuk menutup kesenjangan kinerja. Pada fase ini dibutuhkan fasilitator yang akan

menyampaikan strategi, mengarahkan semua personil yang terlibat dalam implementasi transisi sistem kinerja lama ke sistem kinerja baru.

5. *Evaluation*

Evaluation adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk menilai kualitas dari produk dan proses pendidikan, baik sebelum maupun sesudah implementasi. Prosedur umum yang terkait dengan fase Evaluasi terkait dengan: menentukan kriteria evaluasi, memilih alat evaluasi yang tepat. Setelah menyelesaikan fase evaluasi, dapat mengidentifikasi keberhasilan, merekomendasikan perbaikan untuk cakupan serupa.

Berdasarkan pada permasalahan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik data yang dikumpulkan tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa metode yang tepat untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Metode penelitian ini dipilih karena lebih mudah dipahami, selain itu juga ADDIE dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan yang teoretis desain yang dikembangkan.

Model ADDIE tersebut disederhanakan menjadi tiga tahapan yaitu temuan dan pembahasan, pengembangan dan implementasi, maka penelitian ini dibuat dalam 3 tahapan dengan rincian sebagai berikut:

1. Temuan dan Pembahasan (Analisis kondisi yang ada)

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah temuan dan pembahasan. Kegiatan dalam tahapan ini adalah penelitian terhadap sistem manajemen akademik yang telah berjalan, studi lapangan, dan studi literatur. Peneliti ke lapangan selama 8 minggu pada tahapan ini untuk melakukan wawancara, kaji dokumentasi dan observasi agar diperoleh gambaran kondisi yang sudah ada di Perguruan Tinggi sampel terkait fokus penelitian dari mulai dari unsur penjadwalan kuliah, seleksi penerimaan mahasiswa baru, registrasi mahasiswa baru dan lama, perkuliahan, penilaian, sidang skripsi dan wisuda.

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap kondisi yang ada, terkait dengan Sistem Manajemen Akademik yang ada di STIE Pertiwi. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah identifikasi temuan penelitian dan pembahasan.

2. Pengembangan

Pada tahapan ini terdiri dari dua tahapan dari Model ADDIE yaitu fase desain dan develop. Metode untuk membuat desain menggunakan studi literatur. Peneliti mengkaji berbagai literatur mengenai pengembangan sebuah sistem agar efektif dan efisien. Metode yang digunakan untuk tahapan *develop* (pengembangan) adalah metode studi literatur dan pengembangan dari sistem yang sudah berjalan.

Pada tahap ini peneliti melakukan studi komparasi dengan beberapa Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun Perguruan Tinggi Luar Negeri yang mempunyai Sistem Manajemen Akademik yang baik, sebagai rujukan dalam penelitian ini. Adapun data Perguruan Tinggi tersebut diantaranya adalah Universitas Bina Nusantara dan Universitas Gunadharma.

Langkah-langkah dalam tahap pengembangan ini adalah:

a. Landasan Filosofis Sistem Manajemen Akademik Terpadu

Penelitian dapat dilakukan secara terarah, efektif dan efisien hanya dapat dilakukan dengan mengacu pada landasan yang kokoh. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memperkuat landasan filosofisnya. Landasan filosofis menjadi hal yang sangat penting sebagai bahan berpijak peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Pengembangan Sistem Manajemen Akademik Terpadu didasarkan pada sistem yang sudah ada yaitu SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pertiwi) dengan menambahkan fitur atau menu pada ke-7 unsur Sistem Manajemen Akademik untuk mengintegrasikan masing-masing unsur maupun antar unsur.

b. Struktur Sistem Manajemen Akademik Terpadu

Tujuan sistem merupakan sasaran yang akan dicapai dalam pengembangan sistem manajemen akademik terpadu.

c. Operasi Sistem Manajemen Akademik Terpadu

Berdasarkan struktur sistem manajemen akademik terpadu dengan membandingkan masing-masing unsur dalam sistem manajemen akademik yang ada dengan Sistem Manajemen Akademik Terpadu maka secara jelas

tergambar bahwa terdapat gap yang cukup signifikan yang membutuhkan pengembangan yang sistemik sehingga Sistem Manajemen Akademik Terpadu ini menjadi kaya manfaat. Secara garis besar dapat dijelaskan perbandingan antara kondisi yang ada saat ini (*existing condition*) dengan kondisi yang diharapkan (*expected condition*) yaitu Sistem Manajemen Akademik Terpadu melalui hasil penelitian ini dan bagaimana cara memperbaikinya.

3. Implementasi Sistem Manajemen Akademik Terpadu

Pada tahapan penelitian ini, yang dilakukan adalah :

- a. Penyusunan Rencana Operasional, yang terdiri dari tahap persiapan mulai dari unsur-unsur apa saja yang akan diujicobakan, kesiapan perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), kesiapan SDM yang terlibat, penjadwalan pelaksanaan Uji Coba terbatas dan mengadakan *technical meeting* dengan semua tim teknis.
- b. Pelaksanaan Rencana Operasional Sistem Manajemen Akademik Terpadu, yang terdiri dari Uji Coba Terbatas Tahap 1, 2 dan 3.
- c. Review dan evaluasi.

Review dan evaluasi akhir dilakukan setelah uji tahap tiga selesai dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan review oleh reviewer. Reviewer menyampaikan masukan terkait implementasi tujuh unsur Sistem Manajemen Akademik terpadu. Setelah review dilakukan evaluasi menyeluruh mengenai kesesuaian implementasi dengan tujuan yang diharapkan.

1.2 Data yang diperlukan

Data merupakan bukti sebagai hasil dari proses penggalian data. Data juga merupakan bagian pokok untuk mengungkap apa yang sedang diteliti. Yin (2011) menjelaskan “*data are the smallest or lowest entities or recorded elements resulting from some experience, observation, experiment, or other similar situation*”(Yin K, 2011). Data bersifat dokumentatif, fenomenal dan pikiran atau pendapat. Berdasarkan lingkup data di atas, bentuk data yang akan digali adalah data dalam bentuk: kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi. Sedangkan sumber data dari penelitian adalah subjek penelitian dalam

kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus “sirkuler” dari awal hingga akhir penelitian ini.

Data utama penelitian ini adalah peristiwa, objek dan tindakan keseharian sivitas akademika di Perguruan Tinggi Swasta (STIE Pertiwi).

Jenis atau data yang dibutuhkan berupa:

1. Kata-kata, berupa narasi yang diperoleh dari wawancara dengan Pimpinan diantaranya: Ketua Sekolah Tinggi, Wakil Ketua 1, Ketua Jurusan Akuntansi & Manajemen, BAA, BAU, BAK, penanggung jawab kampus Bekasi, Cikarang, Cililitan.
2. Tindakan. Data yang dikumpulkan berupa proses Sistem Manajemen Akademik dan kegiatan lain. Tindakan ini dilakukan dengan cara pengamatan mulai dari penyusunan kalender akademik dan penjadwalan kuliah, seleksi penerimaan mahasiswa baru, registrasi, proses perkuliahan, pelaksanaan Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, penilaian, proses bimbingan dan sidang skripsi serta wisuda.
3. Dokumen dan *Form*. Bahan tertulis yang berkaitan dengan sistem manajemen akademik. Diantaranya buku Peraturan, pedoman akademik serta dokumen-dokumen yang selaras. Data mahasiswa aktif, struktur organisasi Perguruan Tinggi, diagram alur proses akademik, mulai penyusunan kalender akademik, penjadwalan kuliah sampai dengan proses wisuda.
4. Situasi, yang berhubungan dengan kegiatan Sistem Manajemen Akademik. Pengamatan situasi rapat penyusunan kalender akademik dan penjadwalan kuliah, proses her registrasi, situasi perkuliahan, situasi UTS, UAS, situasi bimbingan skripsi, situasi rapat persiapan wisuda.
5. Peristiwa. Hal-hal yang dialami pada kasus yang sedang diteliti. Kejadian yang dianalisis adalah kejadian yang berhubungan dengan substansi masalah penelitian.

Informasi berupa narasi, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa tentang pelaksanaan dan pengendalian Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi, berturut-turut menjadi data primer dan sekunder. Data Primer meliputi persepsi responden yang berhubungan dengan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen kertas kerja yang mendukung pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik.

Tabel 3.1
Matriks Data

| No | Pertanyaan Penelitian | Data yang diperlukan | Sumber Data | Instrumen yang digunakan | | |
|----|---|--|---------------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------|
| | | | | Pedoman Kaji Dokumen | Pedoman Pengamatan | Pedoman Wawancara |
| 1 | Bagaimana bentuk dan unsur Sistem Manajemen Akademik terpadu yang ada di Perguruan Tinggi? | Pedoman Sistem Manajemen Akademik Kerangka SIAP SOP SIAP | Dokumen Sistem Informasi STIE P | ö | ö | |
| 2 | Bagaimanakah peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses pelaksanaan Sistem. Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi. | a. Renstra b. RIP c. Rencana Operasional d. Buku Pedoman Akademik e. SK tentang Kebijakan sistem f. Notulen Rapat | Dokumen STIE Pertiwi | ö | ö | ö |
| 3 | Bagaimana tahapan proses atau mekanisme dan output pelaksanaan sistem manajemen akademik terpadu ? | | | | | |
| a | Bagaimana mekanisme pembuatan kalender akademik & penjadwalan kuliah? | a. Notulen rapat & forum diskusi b. Kalender Akademik PT c. SK Mengajar | Dokumen Akademik STIE P | ö | ö | ö |
| b | Bagaimana tahapan proses atau mekanisme dan output Seleksi PMB | a. Notulen rapat & forum diskusi b. SK Panitia SPMB c. Alur PMB d. Desain Web PT | Dokumen Akademik STIE P | ö | ö | ö |

| No | Pertanyaan Penelitian | Data yang diperlukan | Sumber Data | Instrumen yang digunakan | | |
|----|--|--|------------------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------|
| | | | | Pedoman Kaji Dokumen | Pedoman Pengamatan | Pedoman Wawancara |
| | | <ul style="list-style-type: none"> e. Dokumen Soal Tertulis & Wawancara f. Form PMB g. Desain perangkat publikasi | | | | |
| c | Bagaimana tahapan proses registrasi bagi mahasiswa baru dan mahasiswa lama serta outputnya | <ul style="list-style-type: none"> a. Notulen rapat dan forum diskusi b. Rencana kerja operasional c. Form DU Mahasiswa Baru d. Alur Registrasi mahasiswa baru dan lama e. KTM Mahasiswa f. Form FRS | Dokumen SIAP Keuangan STIE P | ● | ● | ● |
| d | Bagaimana Tahapan proses pelaksanaan perkuliahan | <ul style="list-style-type: none"> a. Notulen rapat b. Rencana Kerja Operasional c. DHDM | Dokumen Akademik STIE P | ● | ● | |
| e | Bagaimana mekanisme pemberian tugas, Ujian dan Penilaian? | <ul style="list-style-type: none"> a. Form terkait dengan UTS & UAS b. Form terkait dengan hasil UTS & UAS | Dokumen Akademik STIE P | ● | ● | |
| f | Bagaimana mekanisme pelaksanaan bimbingan dan sidang skripsi? | <ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman mekanisme bimbingan b. Pedoman penulisan skripsi c. Pengajuan seminar proposal d. SK Pembimbing e. Form Bimbingan f. Pedoman mekanisme sidang skripsi. | Dokumen Akademik STIE P | ● | ● | ● |

| No | Pertanyaan Penelitian | Data yang diperlukan | Sumber Data | Instrumen yang digunakan | | |
|----|--|--|-------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------|
| | | | | Pedoman Kaji Dokumen | Pedoman Pengamatan | Pedoman Wawancara |
| g | Bagaimana mekanisme pelaksanaan wisuda? | <ul style="list-style-type: none"> a. Form pendaftaran Wisuda b. Persyaratan wisuda c. Mekanisme pelaksanaan wisuda d. Undangan wisuda e. Buku wisuda f. Transkrip nilai g. Ijasah h. SKPI | Dokumen Akademik STIE P | ö | | ö |
| 4 | Bagaimana kesiapan perangkat lunak (software) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik? | <ul style="list-style-type: none"> a. Server b. Terminal komputer c. Website PT d. Berbagai perangkat keras yang digunakan pada SIA | Dokumen Puskom STIE P | ö | ö | |
| 5 | Bagaimana Perguruan Tinggi melaksanakan mekanisme monitoring dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik Terpadu? | <ul style="list-style-type: none"> a. Form evaluasi (feed back) dari keberjalanan Sistem Manajemen Akademik b. Notulen Rapat & Forum Diskusi Evaluasi c. Rencana Kerja Operasional Evaluasi dan perbaikan | Dokumen SPMI | ö | ö | ö |
| 6 | Bagaimana pengembangan sistem manajemen akademik terpadu di STIE Pertiwi? | <ul style="list-style-type: none"> a. Data kegiatan masing-masing unsur b. Modul kegiatan masing-masing unsur | Dokumen Akademik STIE P | ö | ö | ö |

| No | Pertanyaan Penelitian | Data yang diperlukan | Sumber Data | Instrumen yang digunakan | | |
|----|---|--|-------------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------|
| | | | | Pedoman Kaji Dokumen | Pedoman Pengamatan | Pedoman Wawancara |
| 7 | Bagaimana implementasi sistem manajemen akademi terpadu di STIE Pertiwi? | <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen Kalender Akademik b. Jadwal mata kuliah semester ybs. c. Pedoman Tahapan PMB d. Data calon mahasiswa e. Bukti angsuran I untuk Proses NIM dan mengaktifkan NIM mahasiswa f. FRS Konversi mahasiswa pindahan g. Nilai akhir mahasiswa h. Data Mahasiswa, Data Dosen | Dokumen Akademik STIE Pertiwi | ö | ö | ö |
| 8 | Bagaimana dampak dan hasil Sistem Manajemen Akademik terhadap efektivitas dan efisiensi layanan akademik? | <ul style="list-style-type: none"> a. Instrumen Penilaian b. Data Reviewer c. Masukan dari Reviewer | Dokumen Akademik STIE P | | | ö |

1.3 Data Responden

Partisipan penelitian menjadi objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah unsur pimpinan universitas, dekan fakultas, program studi, dosen dan mahasiswa seperti pada tabel berikut

Responden dalam penelitian ini adalah

2. Unsur Pimpinan Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah Ketua Sekolah Tinggi dan wakil ketua 1, 2 dan 3
3. Pengelola Sistem Manajemen Akademik yaitu ketua jurusan serta unit pendukung akademik seperti BAA, BAU, BAK serta PIC kampus masing-masing
4. Dosen
5. Mahasiswa
6. Pihak yang terkait dengan pengelolaan, pelaksanaan dan penggunaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi

Tabel 3.2
Data Responden

| No | Responden | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Unsur Pimpinan Perguruan Tinggi | 3 |
| 2. | Pengelola Sistem (Ketua Jurusan, BAA,BAU,BAK PIC Kampus masing-masing (5 Kampus) | 10 |
| 3. | Dosen | 3 |
| 4. | Mahasiswa | 3 |
| 5. | Pihak lain yang terkait dengan pengelolaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi | 1 |

1.4 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pendapat Hamidi (2004: 69), yang menyarankan bahwa pemilihan lokasi penelitian harus memperhatikan: 1) menyebutkan tempat, 2) mengemukakan alasan, 3) mengemukakan adanya kekhasan lokasi yang diteliti.

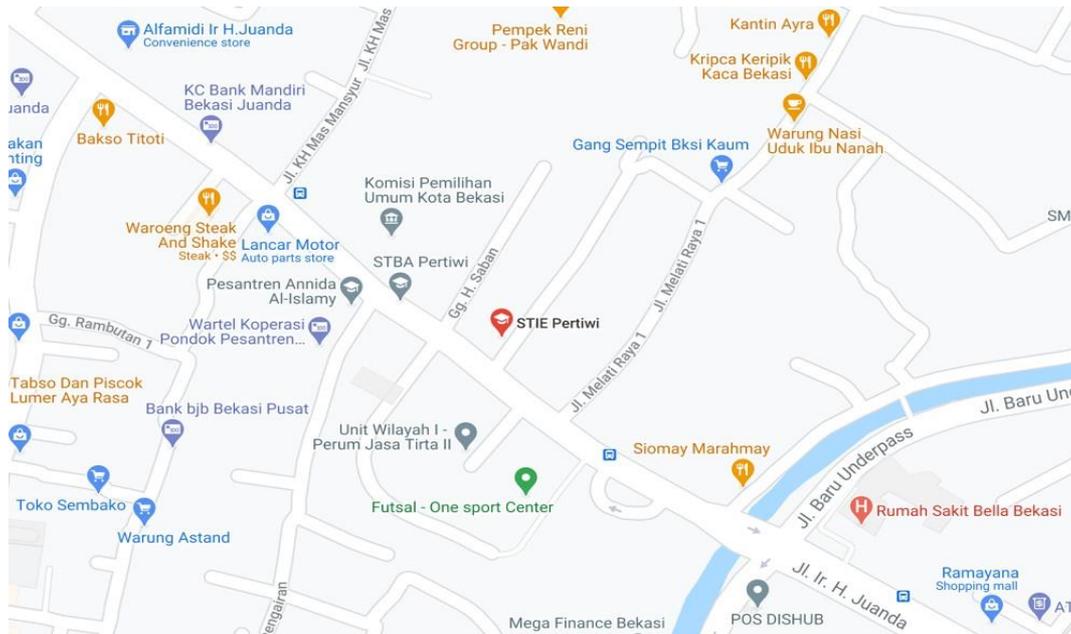
Pemilihan lokasi dan objek penelitian berdasarkan atas pertimbangan dan orientasi yang diharapkan dalam memperoleh gambaran faktual yang terjadi. Adapun lokasi dan objek penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi yang berlokasi di Jalan Ir H. Juanda No 133 Bekasi, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Lokasi ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa perguruan tinggi memiliki modal manajemen akademik, nilai dan visi yang diimplementasikan secara konstruktif perihal manajemen akademik. Sehingga penelitian ini memiliki ketentuan yang mendasar terhadap objek penelitian yang akan dilakukan. Adapun alasan objek penelitian ditentukan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi merupakan perguruan tinggi yang mempunyai kompleksitas kampus di wilayah Jakarta, Bekasi dan Cikarang.
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi yang menurut pengamatan peneliti mempunyai sistem manajemen akademik yang meliputi seluruh proses kegiatan akademik, dan proses keuangan di perguruan tinggi.
3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi menjadi perguruan tinggi swasta yang diperkirakan dapat mewakili permasalahan pokok dalam penelitian ini dan juga dapat mewakili perguruan tinggi swasta lain yang sejenis.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi berdiri pada tanggal 16 Juni 1997 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/1997. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi adalah institusi yang berada di bawah badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Pertiwi Global (YPPG), yang mempunyai dua program studi yaitu S1 Manajemen dan S1 Akuntansi.

Untuk mencapai visi dan menjalankan misinya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi memegang teguh nilai-nilai inti yang diyakininya dalam penyelenggaraan Tridharma secara bertanggungjawab, mandiri, berintegritas tinggi serta memegang prinsip-prinsip Tata Kelola Universitas Yang Baik (Good University Governance), dengan memperhatikan aspek pertumbuhan, keselarasan, pemerataan dan keterjangkauan, sehingga pada masyarakat luas bertumbuh rasa memiliki yang tinggi terhadap Perguruan Tinggi.



Gambar 3.2. Lokasi Penelitian

1.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti sebagai instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi sebagaimana yang disampaikan Denzin (2005) bahwa hanya manusia yang mampu memahami dan memberikan makna terhadap realitas sosial kesehariannya dalam bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya, gerak muka, kondisi emosi yang muncul, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk responsif, adaptif (menyesuaikan diri), menekankan keutuhan, dan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). Supaya penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menyusun pedoman kaji dokumen, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan. (Darlington & Scott, 2002; Dervin & Dyer, 2016; Miles B Matthew, Hubbermean A Michael, Saldana, 2014)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Lincoln and Guba (1985, dalam Cohen, Manion and Morrison, 2007:170) menegaskan keuntungan manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, adalah "*The advantage of the human instrument*"

is his or her adaptability, responsiveness, knowledge, ability to handle sensitive matters, ability to see the whole picture, ability to clarify and summarize, to explore, to analyse, to examine atypical or idiosyncratic responses”. (Miles, Mathew B, Huberman, Michael, Saldana, 2014).

Peneliti sebagai instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi bahwa hanya manusia yang mampu memahami dan memberikan makna terhadap realitas sosial kesehariannya dalam bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya, gerak muka, kondisi emosi yang muncul, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Bogdan & Biklen, 2007; Lapan, Stephen D, Quartaroli, Marylynn T, Riemer, 2012). Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk responsif, adaptif (menyesuaikan diri), menekankan kejujuran, dan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). Supaya penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menyusun pedoman kaji dokumen, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan. (Berg, 2004; Edmonds & Kennedy, 2017).

1. Pedoman Kaji Dokumen

Instrumen yang pertama adalah kaji dokumen. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, lembaran internal, file peserta didik, pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran (Satori, 2018).

Pedoman kaji dokumen adalah instrumen yang digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumentatif, seperti Rencana Strategis Perguruan Tinggi, Rencana Operasional, Pedoman Akademik, Standar Operasional Prosedur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru, Standar Operasional Prosedur Registrasi Mahasiswa Baru dan lama, Standar Operasional Prosedur Perkuliahan, Ujian dan Penilaian, Standar Operasional Prosedur Bimbingan Skripsi dan sidang skripsi, Standar Operasional Prosedur Wisuda, jumlah dosen baik tetap dan tidak tetap, jumlah dosen, pedoman pengembangan dosen, pedoman pengembangan karir dosen. Dokumen tersebut mencakup arsip tertulis dan foto.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terkontrol, artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam. Walaupun dalam wawancara diperlukan pedoman wawancara, tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dibuat

bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada sehingga kelihatan luwes. Hal ini penting untuk dilakukan karena menjaga hubungan baik antara peneliti dengan responden. (Berg, 2004)

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan kategori/sub kategori yang harus diliput tanpa mencantumkan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara adalah merupakan pedoman bagi peneliti tentang aspek-aspek apa yang harus dibahas, sekaligus menjadi checklist apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman wawancara, maka peneliti dapat memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara sehingga dapat menghimpun data yang bersifat pikiran dan pendapat dari responden dengan akurat. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana pada wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada narasumber (responden) yang dapat dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Wakil Ketua 1 bidang akademik wakil ketua II bidang keuangan, Wakil ketua 3 bidang kemahasiswaan, dan ketua program studi.

3. Pedoman Observasi

Pedoman pengamatan atau disebut juga pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk menghimpun data tentang fenomena yang bersifat fisik yang dapat diamati secara langsung.

Observasi dalam hal ini berarti memperhatikan, mengawasi, mengamati, atau memeriksa. Observasi adalah pengamatan/pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi langsung kepada subjek penelitian. Karena itu peneliti mengumpulkan data melalui jejak rekam langsung dengan subyek yang diteliti dimana mereka sehari-hari melakukan kegiatannya. (Flick, 20010)

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol ketelitiannya. Dalam observasi atau pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung tentang identifikasi lembaga yakni data mengenai letak geografis, profil umum perguruan tinggi, sarana pendukung proses pembelajaran dan sistem manajemen akademik yang digunakan di

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi.

Kegiatan mengobservasi ditempuh dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan menggunakan alat perekam video (kamera). Tujuannya agar peneliti dapat memberikan komentar secara akurat dan tidak ada bagian alur sistem manajemen akademik yang terlewat sampai kegiatan berakhir.

1.6 Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan dimana setiap tahapan tersebut tersusun secara runtut dan saling terkait antara satu sama lain, terdapat tiga tahapan yang telah dilakukan dalam proses pengumpulan data, secara terperinci berikut ulasannya.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, pertama peneliti mengidentifikasi lokasi penelitian (*site*) dan subjek/partisipan penelitian yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik partisipan yang diperlukan. Creswell (2012) mengatakan bahwa “sebagai seorang peneliti kualitatif, harus benar-benar matang dalam melakukan identifikasi partisipan dan lokasi penelitian sebagai pondasi awal penelitian yang akan dilakukan”. Kemudian menemukan cara untuk bisa mendapatkan hubungan/akses ke STIE Pertiwi serta subjek/partisipan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu peneliti menentukan jenis data yang dibutuhkan atau yang diperoleh, dalam hal ini peneliti merujuk kepada fokus kajian penelitian, tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian serta mencari sumber dokumen dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya mengembangkan dan menentukan instrumen yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data, proses pengumpulan data terlebih dahulu menentukan instrumen pengumpulan data.

Metode operasional instrumen yang telah digunakan dalam penelitian ini *pertama* Kaji dokumen dipergunakan pertama kali dalam proses pengumpulan data, dimana peneliti memfokuskan semua kegiatan mempergunakan instrumen kaji dokumen untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang dikumpulkan melalui kaji dokumen. Penggalan menggunakan kaji dokumen diperoleh data non-manusia yang berupa dokumen, kemudian peneliti menghimpun semua dokumen untuk memperoleh data yang diperlukan setelah diketahui di mana dokumen dan data yang dibutuhkan tersebut berada. *Kedua* wawancara merupakan metode yang kedua yang telah digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data, wawancara ini dilakukan untuk menghimpun data yang bersifat pikiran, penjelasan, persepsi, pandangan, gagasan dan perasaan dari para partisipan penelitian serta

tidak bersifat kuantitatif. Proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis

serta menggunakan bantuan peralatan berupa *recorder* audio visual/HP, dan *video recorder*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

Pengamatan atau observasi adalah metode *ketiga* yang telah dilakukan dalam proses pengumpulan data, pengamatan/observasi digunakan dalam menghimpun data/fenomena fisik berupa fasilitas proses pembelajaran yang dimiliki STIE Pertiwi dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas (*performance*) yang diamati secara langsung, sedangkan dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mempergunakan alat bantu berupa foto kamera/HP, *audio recorder*, dan *video recorder*.

Langkah berikutnya adalah menyiapkan perlengkapan teknologi informasi pendukung penelitian seperti alat bantu perekam suara, kamera dan perekam video. Kemudian peneliti melakukan pengurusan administrasi perizinan dari Bagian Akademik Sekolah Pascasarjana UPI yang ditujukan pada partisipan penelitian di STIE Pertiwi sesuai dengan kriteria dan karakteristik penelitian. Kegiatan akhir dari tahap persiapan ini adalah penjadwalan.

Tabel 3.3
Jadwal Pengumpulan Data

| No | Kegiatan | Minggu ke- | | | | | | | |
|----|----------------------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Pengumpulan data dokumen | ■ | ■ | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data observasi | | | ■ | ■ | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data wawancara | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 3 | Pengumpulan Data Kuesioner | | | | | | ■ | ■ | ■ |
| 4 | Verifikasi ulang data | | | | | | | | ■ |

2. Tahap Pelaksanaan

Dimulai dengan datang ke lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku partisipan penelitian dalam berinteraksi di kampus dan berinteraksi secara langsung sehingga dengan begitu peneliti dapat menyesuaikan penampilan dengan kondisi, kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya partisipan penelitian. Pada saat di lapangan peneliti bertindak netral dengan tetap membangun hubungan baik dan akrab dengan partisipan penelitian, peneliti tidak lupa memperhatikan pembatasan waktu penelitian melalui keterpenuhan data atau informasi yang dibutuhkan, peneliti juga berperan aktif dalam kegiatan (pengumpulan data), karena keberhasilan metode kualitatif yang dipergunakan dapat dilihat dari proses yang dilakukan

secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka metode ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

Langkah berikutnya peneliti menerapkan instrumen yang telah dikembangkan, mulai dari instrumen kaji dokumen yang merupakan instrumen pertama yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data atau dokumen yang dibutuhkan, proses ini dilakukan sampai tuntas hingga tidak ada lagi data atau dokumen yang tertinggal untuk dikumpulkan.

Wawancara secara intensif dengan subjek penelitian telah dilakukan setelah kaji dokumen dilaksanakan. Pedoman wawancara ini dipergunakan untuk menghimpun data yang bersifat penjelasan, persepsi dan gagasan dari para subjek penelitian serta tidak bersifat kuantitatif. Wawancara tersebut akan diakhiri apabila data yang dibutuhkan sudah terkumpul. pada wawancara ini pun digunakan teknologi dalam proses pengumpulan data, seperti alat perekam/HP dan video.

Pengamatan/Observasi adalah metode ketiga yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data yang digunakan dalam menghimpun data/fenomena fisik terkait fasilitas proses manajemen akademik yang diamati secara langsung. dalam penelitian ini pengamatan/observasi dilakukan dengan alat bantu berupa teknologi handpone, kamera dan video.

Dalam proses pengumpulan data ini di himpun per hari, per minggu dalam catatan lapangan. Field note data collection. Pada saat proses pengumpulan data dilakukan peneliti selalu menyesuaikan kondisi dengan situasi alamiah atau dengan kata lain keberadaan dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan tidak mengganggu jalannya proses akademik dan non akademik di STIE Pertiwi. Langkah selanjutnya adalah melakukan probing yaitu proses eksplorasi lebih dalam terhadap Sistem manajemen akademik terpadu di STIE Pertiwi.

3. Tahap Penutupan dan Pengecekan

Pada tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan baik melalui kaji dokumen, wawancara, dan pengamatan (observasi) dicek ulang penulis melakukan triangulasi), untuk melihat sejauh mana kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas yang dapat dipercaya. Pengecekan data-data ini dilakukan melalui kegiatan. Maka dilakukanlah pengecekan ulang data-data yang sudah terkumpul, baik data yang didapat melalui kaji dokumen, wawancara, dan observasi.

1.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian kualitatif dimulai sejak proses awal

pengumpulan data dan informasi dilaksanakan sampai dengan data dan informasi tersebut

seluruhnya selesai dikumpulkan. Misalnya dalam proses wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap relevansi antara pertanyaan dengan jawaban yang diberikan oleh partisipan penelitian, apabila jawaban hasil wawancara tidak relevan dengan kondisi objektif maka peneliti melakukan pertanyaan kembali sampai diperoleh data yang diperlukan.

Menurut Hubberman (2014) dijelaskan bahwa “pengolahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menganalisis data dan *display*”. Dalam melakukan analisis data kualitatif dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data penelitian sebenarnya peneliti sedang melakukan upaya pengembangan teori. Berangkat dari pendapat tersebut maka Berangkat dari pendapat tersebut maka aktivitas dalam analisis data penelitian terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada tahap reduksi data (*data reduction*) data atau informasi yang diperoleh melalui keempat instrumen yaitu instrumen kaji dokumen, instrumen wawancara, instrumen pengamatan atau observasi dan instrumen kuesioner atau angket diuraikan secara terperinci, kemudian untuk menghindari data yang banyak dan menumpuk tersebut maka data dianalisis sejak awal dengan cara mereduksi data yang di rasa tidak relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian harus direduksi sehingga hanya data yang relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang dipertahankan.

Proses penyajian data (*data display*), dengan tujuan agar data yang terkumpul melalui hasil kaji dokumen, hasil wawancara, hasil pengamatan dan hasil dari penyebaran kuesioner, dapat dilihat gambaran seluruhnya, sehingga memudahkan peneliti dalam membuatinterpretasi dan perumusan kesimpulan yang tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data atau data yang sudah diverifikasi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan gambar yang diperoleh melalui dokumentasi, setelah *display* data dilakukan maka data tersebut diverifikasi kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan bersifat sementara (*tentative*) dilakukan sejak awal penelitian, dan seiring denganbertambahnya data maka kesimpulan sementara tersebut secara bertahap berubah menjadi kesimpulan yang sempurna.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. Verifikasi

Verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek satu persatu kelengkapan dokumen yang diperoleh melalui hasil kaji dokumen dengan mengecek apakah dokumen yang dibutuhkan sudah semuanya diperoleh, jika belum maka dilakukan pencatatan kemudian kembali ke

STIE Pertiwi untuk mengumpulkan dan melengkapinya. Kemudian apakah seluruh

jawaban pertanyaan yang dibutuhkan sudah diperoleh pada saat pelaksanaan wawancara, jika masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab, maka dilakukan pencatatan dan kembali menemui partisipan (*interviewee*) untuk melakukan wawancara kembali. Selanjutnya cek ulang hasil pengamatan atau observasi apakah semua data hasil pengamatan sudah seluruhnya diperoleh datanya jika masih ada yang belum lengkap, maka lakukan pencatatan terkait data apa saja yang belum diperoleh kemudian kembali ke STIE Pertiwi untuk melakukan pengamatan atau observasi. Begitu pula terhadap data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket, lakukan pengecekan ulang untuk memastikan apakah data yang diperlukan sudah seluruhnya diperoleh, jika masih ada yang belum lengkap maka lakukan penyebaran angket tambahan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

2. Kategorisasi & reduksi data

Kategorisasi merupakan aktivitas mengelompokkan data yang diperoleh dari partisipan penelitian berdasarkan kategorisasi pertanyaan penelitian, adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini terdiri atas 7 pertanyaan penelitian dan di dalamnya terdapat 11 sub pertanyaan penelitian, maka data yang telah diperoleh dikelompokkan dengan cara dimasukkan ke dalam amplop atau map yang berbeda (1 amplop berisi 1 pertanyaan penelitian atau sub pertanyaan penelitian disertai dengan data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut).

3. Validasi

Validasi dilakukan untuk mengetahui data yang sudah diperoleh mencerminkan hasil data yang tepat dan akurat, maka setiap selesai melakukan pengumpulan data kemudian data yang sudah di kategorisasi dan diverifikasi selanjutnya divalidasi dan dicek ulang apakah benar-benar sudah lengkap sesuai kebutuhan dan apakah sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian.

4. Integrasi

Langkah berikutnya setelah semua data relevan dan valid maka diintegrasikan secara teratur. Untuk dinarasikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

5. Narasi

Setelah semua data penelitian yang dibutuhkan diperoleh serta setelah data- data tersebut melalui tahapan kategorisasi, klasifikasi, verifikasi, validasi dan integrasi maka langkah berikutnya adalah menarasikan atau mengungkap hasil temuan berdasarkan setiap

pertanyaan penelitian atau dengan kata lain mendeskripsikan data yang telah diperoleh ke

dalam bentuk kalimat. Setiap temuan dideskripsikan secara terperinci dan jelas satu persatu disusun berdasarkan pertanyaan penelitian, sehingga memperoleh gambaran mengenai apa saja yang ditemukan selama penelitian dilaksanakan.

6. Analisis data

Setelah dilakukan narasi terhadap data hasil penelitian atau mengungkapkan seluruh data yang sudah diperoleh, maka data tersebut diambil intinya atau substansinya untuk kemudian dimaknai. Pembahasan hasil temuan penelitian dilakukan dengan menginterpretasi, menafsirkan kemudian memberikan komentar terhadap temuan penelitian dengan didukung oleh teori dan konsep pendukung serta hasil penelitian terdahulu relevan dengan pembahasan hasil penelitian. (Creswell, 2015)